

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 31) metode penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan keadaan atau nilai dari satu atau beberapa variabel secara mandiri. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan, keterampilan, kemampuan, perilaku pegawai, dan kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Catatan Pencatatan kabupaten bandung barat.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018: 37) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai serta dampaknya terhadap kinerja pegawai secara langsung maupun tidak langsung.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 32) merupakan pendekatan positivistic karena berlandaskan kepada filsafat positivisme. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menghasilkan data penelitian berupa angka-angka. Dalam penelitian pendekatan kuantitatif dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini, data yang

diperoleh secara langsung dapat dihitung dan dikelola melalui statistik. Data dalam penelitian ini merupakan angka-angka yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran kuisioner.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan (X1), keterampilan (X2) dan kemampuan (X3), variabel intervening adalah perilaku pegawai (Z) dan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel yang lain atau dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab variabel yang lain (Juanim, 2020: 44). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

a. Pengetahuan (X1)

Pengetahuan menurut Sutrisno (Alias & Serang, 2018: 91) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.

b. Keterampilan (X2)

Keterampilan menurut Wardani (Yona, 2018: 30) adalah suatu minat atau bakat individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

c. Kemampuan (X3)

Kemampuan menurut Robbins & Judge (2018: 38) adalah kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan

ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yang tadinya berhubungan langsung menjadi tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen (Juanim, 2020: 46). Pada penelitian ini variabel intervening adalah perilaku pegawai, yaitu bagaimana individu dalam lingkungan kerja dapat mengaktualisasikan dirinya melalui sikap dalam kerja (Robbins & Judge, 2018: 78)

3. Variabel Dependen (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang kondisinya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel yang lain dan disebut sebagai variabel terikat atau tergantung. Dengan menganalisis variabel dependen (menemukan variabel apa yang mempengaruhinya) solusi atau jawaban dari masalah yang dikaji dapat ditemukan (Juanim, 2020: 45). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja. Kinerja menurut definisi Mangkunegara (2016: 67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diambil penulis adalah variabel bebas (independen) yaitu pengaruh pengetahuan sebagai (X1), keterampilan sebagai (X2) kemampuan sebagai (X3), variabel intervening yaitu perilaku pegawai sebagai (Y) dan variabel

dependen yaitu kinerja sebagai (Z). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Jenis Data
Pengetahuan (X1) Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Sutrisno (Alias & Serang, 2018: 91).	1. Pendidikan	a. Latar belakang pendidikan	Tingkat latar belakang pendidikan	Ordinal
		b. Memahami pekerjaan	Tingkat pemahaman terhadap tugas/pekerjaan	Ordinal
		c. Memahami prosedur kerja	Tingkat pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugas/pekerjaan	Ordinal
		d. Memahami tantangan dalam bekerja	Tingkat pemahaman tentang tantangan dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan	Ordinal
	2. Pengalaman	a. Pengalaman kerja	Tingkat masa kerja	Ordinal
		b. Prestasi kerja	Tingkat prestasi kerja yang diperoleh	Ordinal
		c. Ketenangan dalam bekerja	Tingkat ketenangan saat bekerja	Ordinal
Keterampilan (X2) Keterampilan adalah suatu minat atau bakat	1. Kecakapan	a. Menguasai pekerjaan	Tingkat kemahiran untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus	Ordinal

<p>individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.</p> <p>Wardani (Yona, 2018: 30)</p>		b. Menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemahiran dalam bekerja	Ordinal
		c. Teliti	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	2. Kepribadian	a. Mampu mengendalikan diri	Tingkat pengendalian diri saat bekerja	Ordinal
		b. Percaya diri	Tingkat percaya diri saat bekerja	Ordinal
		c. Berkomitmen	Tingkat komitmen terhadap pekerjaan	
<p>Kemampuan (X3)</p> <p>Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik</p> <p>(Robbins & Judge, 2018: 38).</p>	1. Kemampuan intelektual	a. Kecerdasan numerik	Tingkat kemampuan menghitung secara cepat dan tepat	Ordinal
		b. Pemahaman verbal	Tingkat kemampuan memahami tulisan	Ordinal
		c. Kecepatan perseptual	Tingkat kemampuan visual	Ordinal
		d. Penalaran induktif	Tingkat kemampuan memecahkan masalah	Ordinal
		e. Visualisasi ruang	Tingkat kemampuan membayangkan objek	Ordinal
	2. Kemampuan fisik	a. Kekuatan statis	Tingkat kesanggupan bekerja	Ordinal
		b. Keluwesan dinamis	Tingkat kecepatan bekerja	Ordinal
		c. Stamina	Tingkat durasi bekerja	Ordinal

Perilaku Pegawai (Y) Perilaku pegawai, adalah sikap bagaimana pegawai dalam lingkungan kerja dapat mengaktualisasikan dirinya melalui sikap dalam kerja (Robbins & Judge, 2018: 78) .	1. <i>Social relationshi ps</i> (Hubungan social)	a. Berhubungan baik	Tingkat kemampuan bekerja sama	Ordinal	
		b. Mengawasi rekan kerja	Tingkat empati terhadap rekan kerja	Ordinal	
	2. <i>Vocational skill</i> (keahlian kejuruan)	a. Kesesuaian keahlian	Tingkat kesesuaian keahlian dengan tugas yang dikerjakan	Ordinal	
	3. <i>Work motivation</i> (motivasi kerja)	a. Dorongan untuk bekerja	Tingkat keinginan untuk mencapai tujuan dalam bekerja	Ordinal	
		4. <i>Initiative-confidence</i> (inisiatif-percaya diri)	a. Percaya diri	Tingkat percaya diri saat bekerja	Ordinal
	b. Inisiatif		Tingkat inisiatif melakukan pekerjaan	Ordinal	
	Kinerja Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2017: 67) .	1. Kualitas kerja	a. Melakukan pekerjaan dengan sempurna	Tingkat kesempurnaan hasil pekerjaan	Ordinal
		1. Kuantitas kerja	a. Jumlah aktivitas	Tingkat kesesuaian jumlah target dalam bekerja	Ordinal
2. Efektivitas			a. Pemanfaatan waktu pegawai	Tingkat pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas	Ordinal
3. Kemandirian		a. Menyelesaikan pekerjaan tanpa bimbingan	Tingkat kemandirian saat bekerja	Ordinal	

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan untuk populasi tersebut. (Sugiyono, 2018: 56).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pegawai di Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 86 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Pegawai Disdukcapil Kab Bandung Barat

Bagian	Jumlah
Pelaksana	
Bendahara	2
Kepala Sub-bagian (Kasubag)	3
Kepala Bidang (Kabid)	4
Kepala Seksi (Kasi)	12
Kepegawaian dan Umum	9
Perencanaan	3
Keuangan	2
Pelayanan Pencatatan Kelahiran	6
Pelayanan Pencatatan Perkawinan dan Perceraian	1
Pelayanan perubahan status, kewarganegaraan & kematian	1
Pelayanan pindah dating penduduk	3
Pelayanan identitas penduduk	8
Pelayanan pendataan penduduk	2
System informasi administrasi kependudukan	2
Tata kelola & SDM TIK	22
Pemanfaatan data & dokumen kependudukan	2
Inovasi pelayanan	2
Kerjasama	2
Jumlah	86

Berdasarkan tabel 3.2, peneliti memilih untuk dijadikan populasi penelitian yaitu pegawai bagian pelaksana yang berjumlah 86 orang sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan metode penelitian sensus karena populasi sama dengan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dengan cara mencari langsung data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2018: 77).

1. Sumber Primer

Teknik pengumpulan data dari sumber primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan berkenaan dengan perilaku pegawai, proses kerja atau objek objek alam yang lain. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2018: 78). Daftar pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan bentuk yang tertutup. Pertanyaan/pernyataan yang diberikan berkaitan dengan pendapat pegawai tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, perilaku pegawai dan kinerja.

2. Sumber Sekunder

Teknik pengumpulan data dari sumber sekunder adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Data diperoleh peneliti dari pihak lain dan berbagai sumber yang relevan.

b. Sejarah, literatur dan profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Bagian ini, menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian secara kuantitatif seperti formula atau rumusan statistik. Pada bagian ini juga diuraikan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian dapat diharapkan kuesioner yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengukur data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya,

karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut Dimana:

$$r_{xy} = \frac{n\sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
- N = jumlah subyek
- X = skor suatu butir/item
- Y = skor total

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batasan nilai minimal korelasi 0,30 digunakan. Menurut Azwar (2017: 13) item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 101), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*cronbach alfa*). Metode yang *cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.

3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$rb = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2) - (n(\sum B^2 - (\sum B)^2)))}}$$

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi *product moment*
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap
- $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearmen Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r. b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.2 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber data atau seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan memaparkan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2018: 147). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, keahlian, kompetensi, perilaku pegawai, dan kinerja yang ada di Disdukcapil Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk memeriksa kebenaran hubungan antara variabel yang diteliti.

3.5.2.1 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan keadaan atau nilai dari satu atau beberapa variabel secara mandiri, tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018: 53). Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan, bagaimana keahlian, bagaimana kompetensi, bagaimana perilaku pegawai, dan bagaimana kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Catatan Pencatatan kabupaten bandung barat.

Penulis memperoleh data dari pertanyaan yang di berikan kepada responden yang merupakan pegawai di disdukcapil kabupaten bandung barat. Data yang diperoleh dari pengumpulan kuisisioner di beri bobot dalam setiap alternatif jawaban. Pengolahan data angket dilakukan dengan memberikan skor atau bobot nilai berdasarkan skala likert alternatif jawaban di berikan nilai 5 sampai 1. Tabel skala likert yang di gunakan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2018: 94)

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuisisioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Dengan demikian, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1.81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

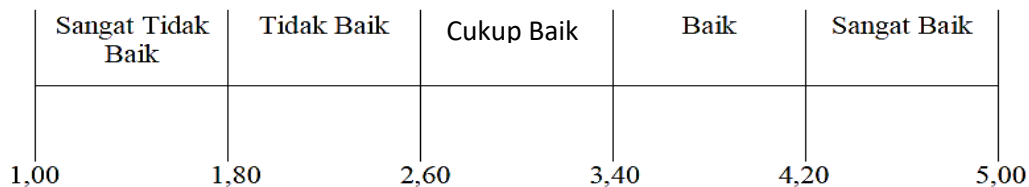
Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Hasil nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.5.2.2 Metode Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan dari penelitian akan diperoleh informasi ilmiah baru mengenai status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan metode analisis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono, 2018: 53). Adapun hipotesis penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan terhadap perilaku pegawai.
2. Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pegawai.
3. Terdapat pengaruh keterampilan terhadap perilaku pegawai.
4. Terdapat pengaruh kemampuan terhadap perilaku pegawai.
5. Terdapat pengaruh perilaku pegawai terhadap kinerja.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.2.2.1 Transformasi data ordinal menjadi data interval

Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kuesioner adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan statistic paramterik mensyaratkan data setidaknya berskala interval. Oleh karena itu, data ordinal terlebih dahulu harus ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan frekuansi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan beberapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden di bagi dengan keseluruhan responden, di sebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai scale value (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawa batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

Dimana :

Scala value (SV): Nilai skala

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan mengguanakan rumus :

$$Y = SV + (1 + [SV \text{ min}])$$

3.5.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan metode dalam penelitian untuk menentukan hubungan (korelasi) antara semua variabel independen. Analisis jalur menurut Juanim (2020: 55) adalah analisis statistik yang merupakan bagian dari regresi linear untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam metode ini, hubungan sebab akibat dilihat untuk dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen, dan variabel terikat atau variabel dependen.

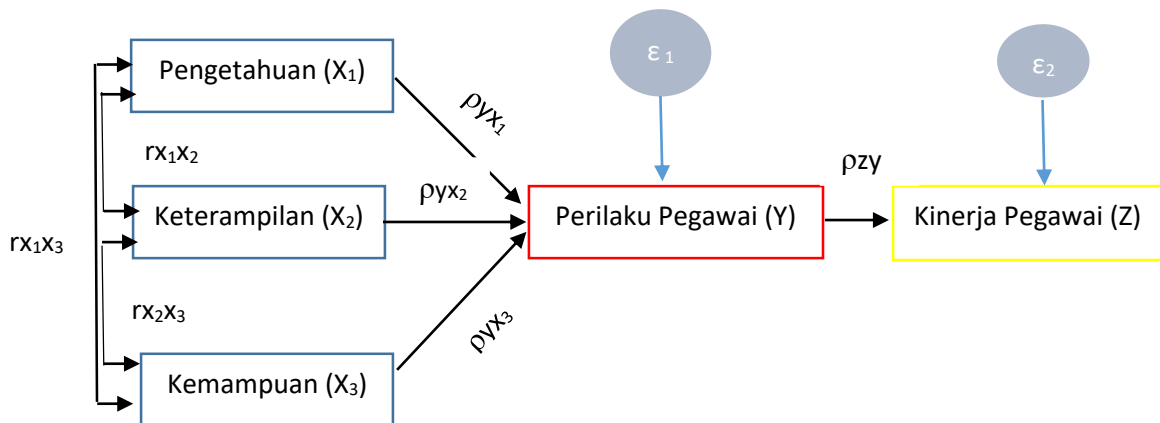
Pada metode analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan pengaruh langsung dan tidak langsung. Perbedaan analisis jalur dengan model regresi biasa, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berpengaruh langsung. Dalam Juanim (2020: 55), disampaikan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu melalui variabel lain yang disebut variabel intervening atau variabel antara. Jika variabel oksegen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen melalui variabel oksegen lainnya, maka variabel independen berpengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen.

Proses analisis yang dilakukan pada tahap pertama yaitu membuat diagram jalur input. Diagram jalur akan memberi gambaran hubungan yang dihipotesiskan. Pembuatan diagram jalur menggunakan panah untuk menunjukkan bagaimana variabel yang berbeda saling berhubungan. Panah mengarah dari variabel independen ke variabel dependen. Diagram jalur mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel

independen yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen (Juanim, 2020: 55).

3.5.2.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Pada penelitian ini, hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, digambarkan menggunakan model diagram yang disebut diagram jalur (*path diagram*). Dalam Juanim (2020: 57), diagram jalur dinyatakan sebagai alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan sebab akibat antar variabel independen, intervening, dan dependen. Hubungan sebab akibat dengan symbol anak panah berkepala satu mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dan variabel dependen. Hubungan korelasi di antara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua. Berdasarkan judul penelitian, maka diagram jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Diagram Jalur Untuk Studi Pengaruh Pengetahuan, Keahlian, Keterampilan Terhadap Perilaku Pegawai Dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai

Keterangan :

$r_{X_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2

$r_{X_1X_3}$: Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X3

$r_{X_2X_3}$: Koefisien korelasi antara variabel X2 dan X3

ρ_{YX_1} : Koefisien jalur pengetahuan terhadap perilaku pegawai

ρ_{YX_2} : Koefisien jalur keahlian terhadap perilaku pegawai

ρ_{yx3} : Koefisien jalur kompetensi terhadap perilaku pegawai
 ρ_{zy} : Koefisien jalur perilaku pegawai terhadap Kinerja Pegawai
 ε (epsilon) : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

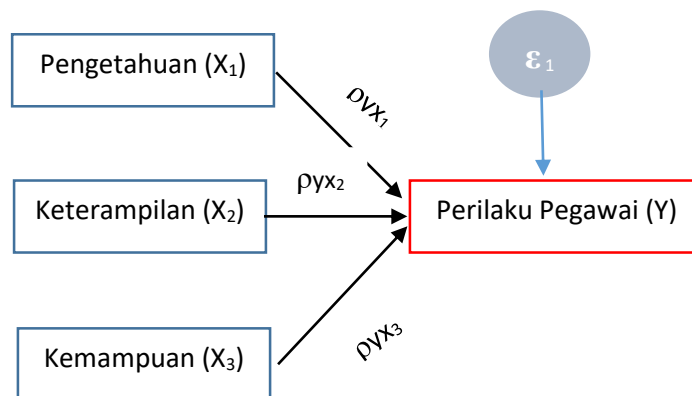
Diagram jalur pada gambar 3.2 menggambarkan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X_1 (pengetahuan), X_2 (keterampilan), dan X_3 (kemampuan), dan variabel endogen yaitu Y (perilaku pegawai) dan Z (kinerja).

3.5.2.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah suatu model yang menggambarkan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2020: 60). Berdasarkan diagram jalur pada gambar 3.2 dapat dibuat dua persamaan structural, sebagai berikut.

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan matematis pertama (substruktur pertama) menyatakan hubungan kausal (pengaruh) dari pengetahuan (X_1), keterampilan (X_2), dan kemampuan (X_3) terhadap perilaku pegawai (Y). Persamaan structural tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



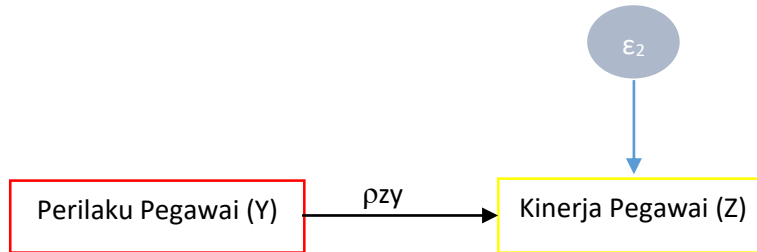
Gambar 3.3

Diagram Jalur Substruktur 1

Persamaan matematis kedua (substruktur kedua) menyatakan hubungan kausal (pengaruh) dari perilaku kerja (Y) ke kinerja (Z).

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Persamaan matematis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

Diagram Jalur Substruktur 2

Berdasarkan diagram jalur dan persamaan structural yang telah dijelaskan sebelumnya, metode analisis jalur yang digunakan pada penelitian ini dapat memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang dapat dilihat dari diagram jalur pada gambar 3.2. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Sedangkan pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Juanim, 2020: 62). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berdasarkan judul penelitian yang diambil adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut

$$X_1 \rightarrow Y : \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y : \rho_{yx_2}$$

$$X_3 \rightarrow Y : \rho_{yx_3}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{yz}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect/IE*)

Pengaruh tidak langsung adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y , X_2 terhadap Z melalui Y , dan X_3 terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_1})(\rho_{zy})$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_2})(\rho_{zy})$$

$$X_3 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_3})(\rho_{zy})$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect/TE*)

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE+IE) sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_1}) + (\rho_{yx_1})(\rho_{zy})$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_2}) + (\rho_{yx_2})(\rho_{zy})$$

$$X_3 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_3}) + (\rho_{yx_3})(\rho_{zy})$$

3.5.2.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh pengetahuan (X_1), keterampilan (X_2), kemampuan (X_3) terhadap perilaku pegawai (Y) dan kinerja pegawai (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel pengetahuan (X_1), keterampilan (X_2), kemampuan (X_3) terhadap perilaku pegawai (Y) dan kinerja pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat

3.5.3 Pengujian hipotesis

Uji hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan adalah :

3.5.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersamasama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yX_1};\rho_{yX_2};\rho_{yX_3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja

$H_a : \rho_{yX_1};\rho_{yX_2};\rho_{yX_3} \neq 0$: terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = *F hitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan

F tabel, $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2 (n-K)= 82$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.5.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yX_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pegawai

$H_a : \rho_{yX_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pegawai

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh keterampilan terhadap perilaku pegawai

$H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh keterampilan terhadap perilaku pegawai

$H_0 : \rho_{yx_3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh kemampuan terhadap perilaku pegawai

$H_a : \rho_{yx_3} \neq 0$: Terdapat pengaruh kemampuan terhadap perilaku pegawai

$H_0 : \rho_{zy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh perilaku pegawai terhadap kinerja

$H_a : \rho_{zy} \neq 0$: Terdapat pengaruh perilaku pegawai terhadap kinerja

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Subvariabel

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* , dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel pengetahuan, keterampilan, kemampuan, perilaku pegawai dan kinerja. Dalam penelitian ini 30 orang sampel dijadikan sebagai

responden. Responden penelitian diminta untuk berpartisipasi dalam mengisi kusioner yan berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel yang akan diuji. Kuesioner bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Identitas responden dalam kusioner ini mencantumkan keterangan jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan terakhir.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, yang beralamatkan di jalan Raya Padalarang-Cisarua KM2, Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan selesai.